

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)**

PROGRAM PRIORITAS FAKULTAS



Judul:

**PEMBINAAN AKTIVITAS OLAHRAGA (FISIK MOTORIK)
DI PLAY GROUP DAN TAMAN KANAK-KANAK**

Oleh:

Agus Supriyanto	NIP. 19800118 200212 1 002
Endang Rini Sukamti	NIP. 19600407 198601 2 001
Lismadiana, M.Pd	NIP. 19791207 200501 2 001
Rizky Normalita	NIM. 08602241002
Sri Murjoko	NIM. 08602241076
Irvana Murjoko	NIM. 08602241098

Dibiayai Oleh:

**Dana DIPA UNY Sub Kegiatan 00539 AKUN 525112
Tahun Anggaran 2010, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas Nomor: 180
b/H.34.22/PM/2010, tanggal 15 April 2010 Universitas Negeri Yogyakarta,
Kementerian Pendidikan Nasional**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

***) Perioritas Fakultas**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2010**

- A. JUDUL KEGIATAN : Pembinaan Aktivitas Olahraga
(Fisik Motorik) *di Play Group* dan Taman
Kanak-Kanak
- B. KETUA PELAKSANA : Agus Supriyanto, M.Si
- C. ANGGOTA PELAKSANA :
- Endang Rini Sukanti
Lismadiana, M.Pd
Rizky Normalita
Sri Murjoko
Irvana Murjoko
- D. HASIL EVALUASI :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah/belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
 2. Sistematika laporan telah/belum *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
 3. Hal-hal yang lain telah/belum *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima/belum dapat diterima *)

Yogyakarta,

Mengetahui/Menyetujui:

Ketua LPM UNY,

Kabid PHP2M

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Darmono, MT

NIP. 19530403 197903 1 001

NIP. 19640805 199101 001

BAB I PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Play Group dan Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan anak *Play Group* dan TK adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan) dan sederhana. Demikian juga olahraga untuk anak *Play Group* dan TK harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan keperluannya. Pembinaan pengembangan motorik di *Play Group* dan TK merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak.

Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melalui pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan program pendidikan olahraga (fisik motorik) di *Play Group* dan TK. Meskipun secara teoritik dan praktis telah diberikan berbagai penjelasan mengenai program pendidikan olahraga (fisik motorik), tetapi implementasi dalam bentuk penyusunan program dan juga pelaksanaannya belum dilakukan secara baik dan benar. Sehingga dengan adanya kegiatan ini para pendidik dapat memahami dan menerapkan kegiatan olahraga dalam pembelajaran di masing-masing *Play Group* dan TK untuk mengembangkan potensi karakteristik fisik motorik anak secara optimal. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di *Play Group* dan TK serta disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia *Play Group* dan TK.

2. Landasan Teori/Kajian Pustaka

Pendidikan olahraga (fisik motorik) merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pengembangan jasmani anak prasekolah. Pendidikan olahraga yang secara implementasi

dilakukan dalam aktivitas jasmani yang dipilih dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan fisik yang diperlukan oleh anak pra sekolah. Pendidikan prasekolah harus dapat mengakomodasi hasrat bergerak anak, sehingga perlu adanya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang teratur dan terstruktur untuk anak prasekolah. Pendidikan prasekolah sendiri tidak secara spesifik melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada Pendidikan prasekolah pembelajaran dilakukan berdasarkan tema pembelajaran waktu itu. Kegiatan pembelajaran tidak secara spesifik mengarah pada suatu kompetensi mata pelajaran tertentu, termasuk implementasi program pendidikan jasmani dan olahraga. Implementasi program pendidikan jasmani dan olahraga pada pendidikan prasekolah itu sendiri lebih mengarah pada perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Program pendidikan jasmani juga harus mencakup semua aspek seperti kemampuan intelektual, sosial dan emosional anak pada usia tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan jasmani pada pendidikan prasekolah harus dikuasai dengan baik oleh para guru prasekolah tersebut. Proses pembelajaran pada pendidikan prasekolah yang dilakukan mempunyai karakteristik tertentu. Pendekatan pembelajaran pada pendidikan prasekolah seperti tercantum dalam kurikulum dan hasil belajar pendidikan anak usia dini (KHB PAUD, 2002) bahwa pembelajaran pendidikan prasekolah harus berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan yang kondusif, tema, mengembangkan keterampilan hidup (*life Skill*), menggunakan pembelajaran terpadu, dan yang terpenting adalah mendidik sedini mungkin hal-hal yang positif sesuai dengan kebutuhan anak yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Pada pendidikan prasekolah pembelajaran dilakukan dengan pendekatan terpadu (tematik). Konsekuensi yang ada adalah semua kompetensi harus mengacu pada tema pembelajaran pada saat berlangsung. Tema yang diangkat sebaiknya dapat mengakomodasi semua kompetensi yang ada dan berprinsip harus sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran tematik memang mempunyai kelebihan tersendiri karena dalam suatu pembelajaran semua aspek yang ada dalam diri anak terlibat. Contohnya apabila anak pergi ke suatu kolam ikan, sekaligus anak akan belajar bahasa dengan bertambahnya perbendaharaan kata, keterampilan jasmaninya bertambah karena anak mendapat kesempatan belajar di pematang sawah dan perjalanan ke kolam ikan, anak juga belajar membedakan dan mengelompokkan jenis ikan. Pendekatan pembelajaran ini memudahkan anak untuk menyadari lingkungannya, karena anak akan

mengembangkan suatu konsep melalui asosiasi yang diperoleh dari pengalaman. Proses pembelajaran akan efektif apabila ada tema yang dipilih secara cermat dan aktivitas yang akan dilakukan harus direncanakan serta dievaluasi.

Aspek kompetensi perkembangan pada pendidikan prasekolah menjadi satu dalam pembelajaran tematik, tak terkecuali dalam pendidikan jasmani. Setelah guru menentukan tema pembelajaran dan merancang pembelajaran tematik guru membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Kemudian guru membuat rencana jadwal kegiatan yang akan dilakukan anak selama berada di sekolah dari mulai masuk sekolah sampai pulang kembali ke rumah. Hal ini perlu dilakukan karena lebih memudahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran.

Pendidikan prasekolah menganut dua waktu proses pembelajaran, yaitu setengah hari (*Half Day*) dan sehari penuh (*Full day*). Aktivitas jasmani yang dilakukan anak dapat direncanakan sesuai dengan pendidikan prasekolah itu dalam menjalani kegiatan belajarnya.. Sehingga pendidikan jasmani perlu diatur dan direncanakan dalam jadwal kegiatan. Contoh kegiatan pembelajaran dalam pendidikan prasekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Jadwal Kegiatan pembelajaran Pada Pendidikan \Prasekolah

Waktu	Kegiatan Fleksibel	Kegiatan kurang Fleksibel
09.00 wib	Bermain bebas	Pembukaan
09.15 wib	Bermain bebas	Bermain bebas
09.30 wib	Bermain bebas	Senam
09.45 wib	Bermain bebas	Bermain bebas
10.00 wib	Bermain bebas	Makan makanan ringan
10.15 wib	Bersih-bersih	Bermain bebas
10.30 wib	Bermain di luar ruangan	Bermain di luar ruangan
10.45 wib	Perpustakaan	Permainan mendengarkan
11.00 wib	Perpustakaan	Bercerita
11.15 wib	Senam	Bermain musik
11.30 wib	Senam	Perpustakaan
11.45 wib	Penutup	Penutup

Kegiatan tersebut memberikan kegiatan yang fleksibel pada anak tetapi ada juga pendidikan sekolah yang menentukan standar jadwal kegiatannya sendiri. Kegiatan tersebut pada prinsipnya melibatkan aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani yang dilakukan anak prasekolah direkomendasikan tidak lebih dari 30 menit dan satu kelas kira-kira 12-14 anak. Karena anak usia prasekolah lebih banyak berbicara ketika ada perubahan frekuensi aktivitas yang sedang berlangsung (Sanders, 1996). Sebagai contoh diantara

waktu 30 menit anak-anak harus melakukan 4 atau 5 aktivitas yang berbeda, dimana setiap aktivitas terdiri atas 5 sampai 6 menit.

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan terpisah dengan metode pembelajaran itu sendiri. Metode itu sendiri menurut Moeslichatoen (1999) merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Kegiatan disini adalah kegiatan pembelajaran, sehingga metode itu diperlukan agar tujuan pembelajaran yang digariskan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran di pendidikan prasekolah seperti *Play Group* dan Taman Kanak-kanak ada berbagai metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran di pendidikan prasekolah. Guru dalam hal ini harus mempunyai alasan yang kuat kenapa suatu metode digunakan pada pendidikan prasekolah. Setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yaitu: karakteristik tujuan kegiatan, karakteristik anak yang diajar, kegiatan di dalam dan di luar ruangan, keterampilan yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, tema yang dipilih dalam kegiatan tersebut, dan pola kegiatan itu sendiri. (Moeslichatoen, 1999).

Pengembangan olahraga (fisik motorik) anak melalui pendidikan jasmani prasekolah perlu mempergunakan metode yang menjamin anak dapat bergerak aktif tanpa mengalami cedera. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aman dan menarik bagi anak. Pengembangan jasmani dalam keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan dan anak harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Sehingga metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak.

Metode-metode pembelajaran yang sering digunakan pada pendidikan prasekolah harus sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah adalah bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, dan pemberian tugas. Metode-metode tersebut dapat digunakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak. Metode bermain merupakan metode yang tidak asing lagi bagi pendidikan jasmani terutama untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode bermain juga sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani prasekolah. Bermain merupakan pekerjaan anak-anak dan cermin pertumbuhan anak Moeslichatoen (1999). Kegiatan bermain dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani prasekolah merupakan syarat mutlak, karena bagi anak prasekolah belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Guru secara kreatif harus merancang kegiatan bermain untuk pengembangan jasmani dan keterampilan motorik anak baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini dikarenakan agar anak tidak bosan, tidak nyaman dan tertekan (Mayke S Tedjasaputra, 2003). Lebih lanjut Mayke S Tedjasaputra(2003) menyebutkan macam-macam bermain aktif adalah bebas dan spontan, bermain konstruktif, bermain khayal/bermain peran, bermain mengumpulkan benda-benda (*collecting*), bermain melakukan penjelajahan (*Eksplorasi*), dan permainan (*game*) dan olahraga (*sport*). Hubungannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggunakan semua bentuk bermain tersebut, tetapi permainan dan olahraga akan lebih banyak bermanfaat bagi pengembangan jasmani anak dan dapat meningkatkan keterampilan motorik.

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

a) Identifikasi Masalah

- 1) Pendidikan olahraga (fisik motorik) merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pengembangan jasmani anak prasekolah.
- 2) Pembinaan pengembangan motorik di *Play Group* dan TK merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak.
- 3) Pengembangan olahraga (fisik motorik) anak melalui pendidikan jasmani prasekolah perlu mempergunakan metode yang menjamin anak dapat bergerak aktif tanpa mengalami cedera.
- 4) Pengembangan jasmani dalam keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan dan anak harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks

b) Perumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan kegiatan olahraga dalam pembelajaran di *Play Group* dan TK dalam mengembangkan potensi karakteristik fisik motorik anak secara optimal?
2. Bagaimana memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di *Play Group* dan TK yang sesuai dalam mengembangkan potensi karakteristik fisik motorik anak secara optimal ?

4. Tujuan Pengabdian

Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Play Group dan Taman Kanak-kanak dalam pengabdian pada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mengimplementasikan program kegiatan olahraga di *Play Graup* dan Taman Kanak-kanak.
2. Menyusun model pembelajaran program kegiatan olahraga dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di *Play Group* dan TK.
3. Membuat bentuk-bentuk permainan dalam olahraga untuk di *Play Graup* dan Taman Kanak-kanak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. Manfaat Pengabdian

1. Bagi peserta akan menambah wawasannya dalam hal pembelajaran program kegiatan olahraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesegaran jasmani anak didiknya.
2. Tersusun model pembelajaran program kegiatan olahraga (Fisik Motorik) di *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pelaksana pengabdian

Menyumbangkan konsep pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan.

4. Bagi lembaga

Melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Mendapat umpan balik untuk perbaikan lembaga.

BAB II METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Kepala sekolah dan guru-guru di *di Play Group* dan Taman Kanak-Kanak masing-masing tiap Kab/Kota dapat terwakili 5 orang. Sehingga peserta pelatihan seluruhnya berjumlah 25 orang.

2. Metode Kegiatan PPM

- a) Metode ceramah : untuk menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yaitu mengenai Pembinaan Aktivitas Olahraga (Fisik Motorik) *di Play Group* dan Taman Kanak-Kanak baik secara teori maupun praktek.
- b) Metode Demonstrasi : Mendemonstrasikan model-model pembelajaran program kegiatan olahraga (Fisik Motorik) *di Play Group* dan Taman Kanak-Kanak yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Strategi yang ditempuh adalah dengan cara menyebarkan informasi ke *di Play Group* dan Taman Kanak-Kanak dengan mendata terlebih dahulu tiap-tiap Kab/Kota, mengirimkan informasi kegiatan tersebut melalui organisasinya masing-masing di Provinsi maupun Kab/Kota dan melalui telepon.

Sedangkan materi pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) *di Play Group* dan Taman Kanak-kanak berisi pemaparan makalah diskusi dan praktek di lapangan. Untuk materi diskusinya yaitu:

1. Perkembangan motorik untuk PG dan TK, Oleh Hj. Endang Rini S, M.S
2. Pengembangan Motorik Anak dengan Menyeimbangkan Belahan Otak Kanan dan Kiri, Oleh: Lismadiana, M.Pd
3. Modifikasi sarana prasarana alat bermain di *Play Group* dan TK untuk aktivitas olahraga (fisik motorik): Oleh Agus Supriyanto, M.Si
4. Penyusunan Program aktivitas Olahraga (Fisik Motorik) Di PG dan TK dalam SKH dan SKM, Oleh: Herwin, M.Pd
5. Model Pembelajaran *out door dan Indoor activity* untuk pengembangan aktivitas olahraga (fisik motorik) *di Play Group* dan TK, Oleh: Herwin, M.Pd

6. Pengenalan Senam si Buyung untuk aktivitas olahraga (fisik motorik) di *Play Group* dan TK, oleh: Ch. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or dan Sri Mawarti, M.Pd.

Langkah-langkah kegiatannya adalah penyaji memaparkan materi dan kajiannya dilanjutkan diskusi, dialog, tanya jawab dan praktek di lapangan. Pada saat praktek di lapangan setiap peserta diwajibkan mengikuti praktek secara langsung dan diadakan simulasi untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga setiap peserta dapat mengetahui kemampuannya dan nilai yang di dapat sebagai hasil akhir dari proses pelatihan yang diikutinya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari IGTKI provinsi DIY, dalam menyebarkan informasi kegiatan dan dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dalam kemudahan menggunakan fasilitas yang ada untuk memperlancar kegiatan tersebut.

b) Faktor Penghambat

Heterogenya para peserta baik dalam pengetahuan tentang aktivitas olahraga (Fisik Motorik) maupun latar belakang pendidikan sehingga pemateri sering mengulang apa yang sudah disampaikan.

Materi praktek peserta masih dianggap kurang, sehingga perlu ditambah.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 18-19 September 2010 yang diikuti oleh 25 peserta perwakilan dari Kabupaten/Kota yang ada di DIY. Pelaksanaan dimulai pada pukul 08.30-17.00 WIB. Kegiatan berupa teori bertempat di ruangan tertutup dan untuk praktek di lapangan di kampus FIK UNY.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Play Group dan Taman Kanak-kanak ini merupakan proses pendidikan yang hasilnya tidak dapat langsung dilihat. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil, jika setelah kegiatan ini para peserta dapat menerapkan dalam proses pembelajaran di Play Group dan Taman Kanak-kanak.

Semua materi Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) yang sudah direncanakan dapat disajikan sesuai dengan rencana. Secara langsung peserta antusias untuk bertanya keterkaitan antara materi teori dan praktek yang dilakukan saat latihan.

Kegiatan ini juga mengikutsertakan pihak-pihak yang berkaitan dengan play group dan Taman kanak-kanak, dalam hal ini dengan IGTKI provinsi DIY. Adapun peserta dalam kegiatan ini merupakan guru Play Group dan Taman Kanak-kanak wakil dari tiap kabupaten/Kota yang ada di DIY dan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan tim pengabdian. Seluruh peserta menyambut baik kegiatan pelatihan ini, karena belum pernah mengikuti dan melaksanakan kegiatan semacam ini. Dari para peserta sangat berharap ada kegiatan lanjutan bagi kegiatan seperti ini.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Program PPM dengan tema Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Play Group dan Taman Kanak-kanak ini di rasa sangat penting bagi pengenalan dan penanaman Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Provinsi DIY dan juga di Play Group dan Taman Kanak-kanak dalam rangka peningkatan kemampuan guru di Play Group dan Taman Kanak-kanak, materi yang disajikan sangat bermanfaat sekali terutama hal-hal yang praktis dapat dilakukan. Sehingga pemahaman dan wawasan tentang konsep yang sama dalam aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Play Group dan Taman Kanak-kanak yang dilakukan sejak usia dini dapat tersampaikan dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan Pembinaan aktivitas olahraga (Fisik Motorik) di Play Group dan Taman Kanak-kanak ini, maka sangat perlu untuk diselenggarakan kegiatan ini secara rutin dan berkelanjutan supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sehat secara jasmani yang dapat berpengaruh pada perkembangan yang lain dan penambahan alokasi waktu yang lebih banyak, serta jangka waktu informasi kegiatan tidak terlalu dekat dengan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Bepdiknas.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo
- Moeslichatoen. R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanders, Steve. 1996. *Strukture Of Preschool Education*. Available to <http://www.percental.org>.
- Soemiarti Patmonodewo. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl Nomor 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN

DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN AWAL DAN

AKHIR/PELATIHAN/LAINNYA

FOTO KEGIATAN (BILA ADA)

DENAH LOKASI KEGIATAN

SURAT PERTJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN (KONTRAK)

BERITA ACARA SEMINAR AWAL DAN AKHIR

DAFTAR HADIR SEMINAR AWAL DAN AKHIR